

Pengaruh Penerimaan Zakat, Faktor Ekonomi Dan Faktor Non Ekonomi Terhadap Upaya Pengurangan Kemiskinan Di Pulau Jawa

Ihsan Zakian,¹ Ahmad Hasan Ridwan,² Deni Kamaludin Yusup,³ Dedah Jubaedah⁴

^{1,2,3,4} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Corresponding author: ardiansyahashri@gmail.com

Abstrak: Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional yang memerlukan penanganan secara komprehensif melalui integrasi instrumen ekonomi Islam, faktor ekonomi, dan faktor non-ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan zakat, Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Partisipasi Sekolah (APS), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis dan eksplanatoris. Data sekunder diperoleh dari laporan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) pada enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2012–2023, dengan total 72 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan koefisien $-0,5683$ dan nilai signifikansi $0,0316$. PMTB juga berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien $-3,1960$ dan nilai signifikansi $0,0145$. Sebaliknya, APS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan koefisien $0,1276$ dan nilai signifikansi $0,0042$. Sementara itu, AHH dan PDRB tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,9405$. Temuan ini menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan di Pulau Jawa memerlukan sinergi antara optimalisasi pengelolaan zakat, peningkatan investasi produktif, penguatan kualitas sumber daya manusia, dan kebijakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

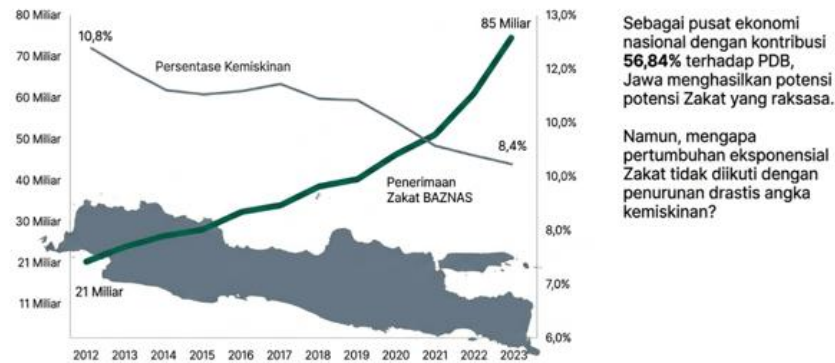
Kata Kunci: Zakat; Kemiskinan; Angka Harapan Hidup; Angka Partisipasi Sekolah; Pembentukan Modal Tetap Bruto; Produk Domestik Regional Bruto.

Pendahuluan

Dalam perspektif Islam, pengentasan kemiskinan dan pemeliharaan kesejahteraan umat merupakan perintah ilahiah yang menempati posisi penting dalam kehidupan sosial. Islam menyediakan instrumen ekonomi syariah berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf sebagai mekanisme redistribusi kekayaan untuk memperkuat keadilan sosial. Di antara instrumen tersebut, zakat tidak hanya merupakan kewajiban ritual, tetapi juga berpotensi menjadi instrumen pengurangan kemiskinan secara struktural. Secara etimologis, zakat berkaitan dengan pertumbuhan (an-namaa), kebaikan (katsrah al-khair), dan kemaslahatan (ash-shalahu). Secara terminologis, zakat merupakan penyerahan bagian tertentu dari harta yang memenuhi ketentuan syariat kepada golongan penerima yang berhak (mustahik). Kewajiban zakat ditegaskan antara lain dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 43 dan At-Taubah ayat 103, serta hadis Nabi Muhammad SAW tentang perintah salat, zakat, silaturahmi, dan menjaga kehormatan diri (HR. Bukhari).

Dalam konteks Indonesia, upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat sejalan dengan amanat Pasal 33 dan Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945, sedangkan pengelolaan zakat memiliki landasan hukum melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Besarnya populasi Muslim Indonesia menunjukkan potensi muzaki yang besar. Pulau Jawa menjadi wilayah penting untuk diteliti karena merupakan pusat kegiatan ekonomi nasional dengan kontribusi sebesar $56,84\%$ terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menghadapi persoalan kepadatan penduduk, kesenjangan, dan kemiskinan. Data yang dikemukakan dalam bahan penelitian menunjukkan bahwa penerimaan zakat nasional mencapai sekitar Rp33 triliun pada 2023. Meskipun penerimaan zakat meningkat, penurunan kemiskinan belum selalu menunjukkan perkembangan yang stabil. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai keterkaitan penerimaan zakat dengan pengurangan kemiskinan, terutama ketika faktor pembangunan lainnya turut diperhitungkan.

Konteks Makro: Paradoks Pulau Jawa



Gambar 1. Penerimaan Zakat dan Kemiskinan

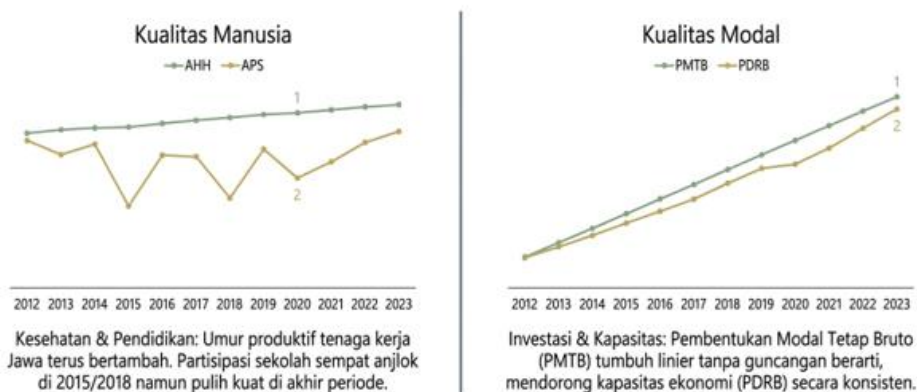
Kemiskinan merupakan persoalan multidimensional yang tidak hanya ditandai oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, sumber daya, dan pelayanan publik. Ketimpangan dalam struktur ekonomi dan sosial dapat mempersempit kesempatan kelompok berpendapatan rendah untuk meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, efektivitas pengurangan kemiskinan perlu dikaji melalui kombinasi instrumen redistribusi, faktor ekonomi, dan faktor non-ekonomi, bukan melalui satu variabel secara terpisah.

Dari sisi non-ekonomi, Angka Harapan Hidup (AHH) menggambarkan perkiraan rata-rata lama hidup sejak lahir dengan asumsi pola mortalitas menurut umur tidak berubah. AHH merupakan salah satu indikator derajat kesehatan dan capaian pembangunan manusia. Peningkatan kesehatan berpotensi memperbaiki kemampuan individu untuk beraktivitas dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif. Sementara itu, Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan persentase penduduk pada kelompok usia tertentu yang masih bersekolah. APS dapat diamati pada kelompok usia 7–12, 13–15, 16–18, dan 19–24 tahun. Akses pendidikan yang lebih luas diharapkan meningkatkan kemampuan dan kesempatan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang.

Dari sisi ekonomi, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) merepresentasikan investasi dalam aset tetap yang digunakan dalam kegiatan produksi dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Penambahan modal tetap dapat memperbesar kapasitas produksi serta mendukung kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengukur nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah selama periode tertentu. Berbeda dengan PDB yang mencakup perekonomian nasional, PDRB menggambarkan aktivitas ekonomi pada tingkat regional. Peningkatan investasi dan output regional berpotensi mendukung pengurangan kemiskinan, tetapi manfaatnya juga bergantung pada pemerataan hasil pembangunan.

Perkembangan AHH, APS, PMTB, dan PDRB di Pulau Jawa selama periode 2012–2023 digunakan untuk memberikan gambaran mengenai dinamika pembangunan kesehatan, pendidikan, investasi, dan ekonomi regional yang relevan dengan perubahan tingkat kemiskinan.

Tren Makro 2: Peningkatan Kualitas Manusia & Modal

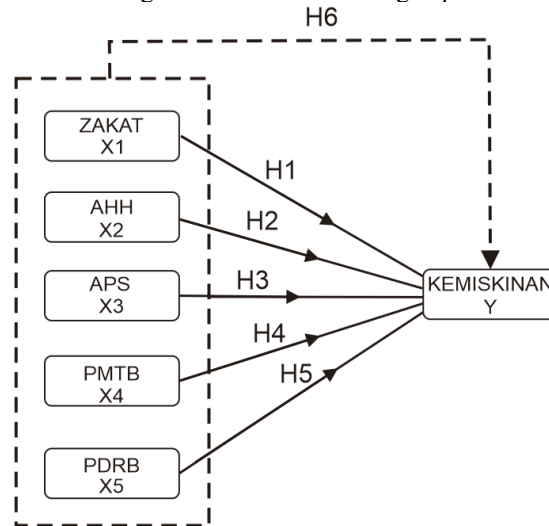


Sintesis: Di atas kertas, seluruh fondasi ekonomi makro menunjukkan performa impresif selama 12 tahun terakhir.

Gambar 2. Grafik AHH, APS, PMTB, dan PDRB di Pulau Jawa (2012–2023)

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk menelaah hubungan penerimaan zakat dengan kemiskinan bersama faktor kesehatan, pendidikan, investasi, dan perkembangan ekonomi regional. Penelitian ini menggunakan data panel wilayah Pulau Jawa pada periode 2012–2023 untuk menganalisis pengaruh penerimaan zakat, AHH, APS, PMTB, dan PDRB terhadap kemiskinan, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pengurangan kemiskinan serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Secara konseptual, penelitian menempatkan kemiskinan sebagai variabel dependen (Y), sedangkan penerimaan zakat (X1), AHH (X2), APS (X3), PMTB (X4), dan PDRB (X5) sebagai variabel independen. Dalam spesifikasi pengujian yang disusun, penerimaan zakat, PMTB, dan PDRB dinyatakan dalam bentuk logaritma natural. Hubungan antarvariabel tersebut digambarkan dalam kerangka penelitian berikut.



Gambar 3. Bagan Kerangka Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh penerimaan zakat, Angka Harapan Hidup, Angka Partisipasi Sekolah, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan di Pulau Jawa pada 2012–2023, baik secara individual maupun bersama-sama. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian menguji hipotesis mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kemiskinan serta pengaruh simultan seluruh variabel melalui uji F. Khusus untuk PDRB, hipotesis alternatif yang diajukan mengarah pada pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pembahasan mengenai kontribusi instrumen ekonomi syariah dalam konteks pembangunan regional dan membantu pengambil kebijakan menyusun strategi pengurangan kemiskinan yang terintegrasi.

Kajian Pustaka

1. Penerimaan Zakat

Secara etimologis, istilah zakat memiliki cakupan makna yang luas dan multidimensi. Kata ini berakar dari konsep an-namaa, yang merepresentasikan aspek pertumbuhan serta perkembangan yang berkesinambungan. Selain itu, zakat juga mengandung makna katarsis al-khair, yang merujuk pada limpahan nilai kebaikan, serta ash-shalahu, yang mengindikasikan unsur kemaslahatan atau keteraturan (keberesan) dalam tatanan kehidupan. Sesuatu itu zaka, berarti tumbuh dan berkembang, dan orang yang diberi sifat zaka berarti orang itu baik (Sabiq, 1968, hlm. 276; Al-Qardawi, t.t., hlm. 34).

Secara terminologis, meskipun para fukaha merumuskan definisi zakat dengan redaksi yang bervariasi, secara esensial terdapat konsensus mengenai maknanya. Zakat didefinisikan sebagai pengalihan hak kepemilikan atas porsi tertentu dari aset yang memenuhi kriteria syariat kepada golongan penerima (mustahik) yang telah ditetapkan secara sah dalam agama, dengan motivasi murni sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT (Zuhaili, 2011, hlm. 169).

Para ulama sepakat bahwa membayar zakat adalah wajib, artinya akan mendapat pahala jika dilakukan dan berdosa jika tidak dilakukan (Ismail, t.t., hlm. 38). Banyak ayat Al-Qur'an atau hadis yang menekankan kewajiban ini, antara lain dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 43 dan At-Taubah ayat 103. Hal ini juga ditegaskan dalam hadis riwayat Bukhari (Al-Bukhari, 2001, jil. 1, hlm. 10):

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: حَدَّثَنِي أَبُو سَفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: فَذَكَرَ حَدِيثَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ: "يَأْمُرُنَا بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَالصَّلَاةِ وَالْعَقَابِ"

Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma (RA) berkata: Abu Sufyan RA telah menceritakan kepadaku; lalu beliau

menyebutkan hadis Nabi SAW, kemudian beliau bersabda: Beliau memerintahkan kepada kami untuk salat, zakat, menyambung silaturahmi, dan menjaga kehormatan diri (HR. Bukhari; Al-Bukhari, 2001, jil. 1, hlm. 10).

Berdasarkan teks ayat ke-43 Surah Al-Baqarah dan hadis Nabi Muhammad SAW, jelas bahwa zakat adalah wajib. Ini berarti bahwa membayarnya akan mendapat pahala, dan tidak membayarnya adalah dosa. Jika orang kaya menolak membayar zakat, harta mereka dapat disita secara paksa. Mereka yang mengingkari kewajibannya bahkan dianggap sebagai orang kafir. Mereka yang menolak membayar zakat, meskipun kekayaan mereka memenuhi persyaratan tertentu, akan dihukum di akhirat (Ismail, t.t., hlm. 38).

2. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup (AHH) merupakan instrumen statistik vital yang mencerminkan derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah secara komprehensif. Indikator ini didefinisikan sebagai “perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dari sejak dilahirkan, dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur” (Nuha & Nurhayati, 2025). Metrik ini berfungsi sebagai alat objektif untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan derajat kesehatan pada khususnya (Ginting & Lubis, 2023, hlm. 521). Peningkatan ekspektasi hidup menunjukkan adanya perbaikan kualitas hidup yang memungkinkan individu bertahan lebih lama dalam kondisi prima. AHH yang tinggi menjadi sinyal keberhasilan akumulasi pembangunan di sektor kesehatan dan sosial.

Urgensi kajian mengenai dinamika AHH menjadi sangat krusial untuk memetakan keberhasilan pembangunan di suatu wilayah secara berkala. Indikator kesehatan ini merupakan “tolok ukur untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara atau wilayah” dalam memperluas pilihan hidup bagi masyarakat (Matondang et al., 2025, hlm. 31). Pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi AHH sangat penting untuk merancang intervensi kebijakan yang efektif, seperti sistem asuransi sosial dan strategi pembangunan ekonomi (Arafat & Izati, 2025, hlm. 326). Analisis yang mendalam terhadap pergerakan angka ini membantu pemerintah mengidentifikasi area yang membutuhkan dukungan anggaran lebih lanjut. Monitoring tren kesehatan memastikan bahwa program pembangunan tetap berada pada jalur yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Angka Partisipasi Sekolah

Untuk mengukur daya serap sistem pendidikan dan tingkat pemerataan akses penduduk usia sekolah pada fasilitas pendidikan di suatu wilayah digunakan Angka Partisipasi Sekolah (APS) (Badan Pusat Statistik, 2024).

Angka Partisipasi Sekolah (APS) didefinisikan sebagai persentase penduduk usia sekolah yang masih bersekolah terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang sama. Pengelompokan APS di Indonesia mencakup usia 7–12 tahun, 13–15 tahun, 16–18 tahun, serta 19–24 tahun (Badan Pusat Statistik, 2024; Hanifah & Rachmawati, 2023, hlm. 304–317).

4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

PMTB sering dipandang sebagai komponen utama investasi nasional atau regional dalam kerangka model pertumbuhan klasik (misalnya Harrod-Domar/Solow) karena meningkatkan stok modal dan kapasitas produksi sehingga mendorong output jangka panjang (Hapsari & Zakiah M, 2018, hlm. 12).

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sendiri merupakan pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan tidak merupakan barang konsumsi. PMTB didefinisikan sebagai proses penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit usaha (Badan Pusat Statistik, t.t.).

5. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu aspek dari neraca nasional yang menggambarkan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah pada periode tertentu. PDB digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi pada suatu negara, mengetahui struktur perekonomian suatu negara, dan sebagai landasan perumusan kebijakan pemerintah (Badan Pusat Statistik, 2024).

Sedangkan PDRB adalah varian regional dari PDB, mengukur nilai tambah produksi di tingkat provinsi/kabupaten/kota, sedangkan PDB mengacu pada seluruh produksi dalam negeri pada periode tertentu. Kedua ukuran dapat dihitung dengan pendekatan produksi, pengeluaran, atau pendapatan, dan keduanya dapat dinyatakan dalam harga berlaku (nominal) atau harga konstan (riil) melalui deflasi/penyesuaian harga. Dengan kata lain, PDB mengacu pada total nilai tambah seluruh aktivitas ekonomi di negara tersebut, sedangkan PDRB mengukur nilai tambah dalam wilayah tertentu (provinsi, kabupaten/kota) (Badan Pusat Statistik, 2024; Oktaviana, 2022).

6. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang dihadapi oleh hampir seluruh negara di dunia,

terutama negara-negara berkembang. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia terus melakukan berbagai upaya dan kebijakan untuk mengurangi serta mengatasi permasalahan kemiskinan yang masih menjadi tantangan pembangunan nasional (Nizar & Nasution, 2023). Kompleksitas persoalan kemiskinan menuntut penanganan yang komprehensif dan berkelanjutan, karena dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu atau kelompok tertentu, melainkan juga memengaruhi kondisi sosial, ekonomi, dan pembangunan suatu negara secara keseluruhan (Murdiyana & Mulyana, 2017; Herlina & Komariah, 2017).

Kemiskinan pada dasarnya dapat timbul akibat ketimpangan dalam sistem ekonomi dan politik yang menyebabkan masyarakat berpenghasilan rendah memiliki keterbatasan akses terhadap berbagai sumber daya dan peluang pembangunan. Selain itu, kemiskinan mencerminkan kondisi rendahnya tingkat pendapatan yang berdampak pada menurunnya kualitas hidup masyarakat. Keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, serta layanan publik lainnya semakin mempersempit kesempatan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan. Akibatnya, kelompok masyarakat miskin sering kali harus bertahan hidup dengan mengoptimalkan sumber daya yang terbatas yang mereka miliki (Rohmi et al., 2023).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Melalui metode ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001, hlm. 64), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empiris eksplanatoris. Penelitian empiris merupakan penelitian yang dilakukan melalui pengamatan di lapangan (*field research*) dengan menitikberatkan pada pengumpulan data empiris untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang diteliti (Fajar & Achmad, 2010, hlm. 34).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 16), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, serta menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan pada enam provinsi di Pulau Jawa, yaitu Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur, dengan menggunakan data periode 2012–2023. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh zakat bersama dengan variabel lainnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan pada keenam provinsi tersebut dengan menggunakan teknik analisis data panel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penerimaan zakat diperoleh dari laporan tahunan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tingkat provinsi, sedangkan data Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Partisipasi Sekolah (APS), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) di masing-masing daerah.

Hasil dan Pembahasan

Pada struktur ini dilakukan uji pemilihan model regresi data panel, yaitu uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk memilih CEM (*Common Effect Model*), FEM (*Fixed Effect Model*), dan REM (*Random Effect Model*) berdasarkan prosedur yang berlaku, juga di lakukan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan data.

Data penerimaan zakat, Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Partisipasi Sekolah (APS), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan kemiskinan di 6 provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2012 sampai 2023 dilakukan rekapitulasi menjadi berikut ini.

Tabel 1 Rekap data penelitian

No	CROSS SECTION	Periode	Penerimaan Zakat (miliar)	AHH (Tahun)	APS (%)	PMTB(miliar Rp)	PDRB (miliar)	Kemiskinan (%)
			X1	X2	X3	X4	M	Y
1	Provinsi Banten	2012	5,9	67,15	65,03	132.887,60	0,0190	5,85
2		2013	5,52	65,00	63,52	144.714,50	0,0289	5,89
3		2014	7,5	67,15	62,00	157.594,10	0,0298	5,51
4		2015	12	69,43	60,49	171.620,00	0,0308	5,11
5		2016	11,46	71,15	60,92	186.894,20	0,0318	5,36

6		2017	13,43	70,68	61,63	203.527,80	0,0329	5,59
7		2018	15,41	70,79	60,49	221.641,80	0,0484	5,25
8		2019	17,39	69,64	60,92	241.367,90	0,0520	4
9		2020	19,15	69,96	61,63	262.849,70	0,0527	5,92
10		2021	22,2	70,89	61,63	235.747,70	0,0552	6,5
11		2022	23,09	70,39	68,20	257.257,50	0,0610	6,24
12		2023	25,15	74,77	70,25	279.576,30	0,0661	6,17
13	Provinsi DKI Jakarta	2012	50,37	72,03	71,56	640.384,10	0,1121	3,69
14		2013	60,05	74,00	73,35	683.692,10	0,1301	3,72
15		2014	69,73	74,50	75,14	756.765,00	0,1363	4,09
16		2015	80,65	72,43	76,93	812.951,80	0,1429	3,61
17		2016	85,87	72,49	75,78	854.177,90	0,1498	3,75
18		2017	68,34	71,43	76,99	917.433,80	0,1577	3,78
19		2018	74,06	75,81	76,93	985.372,20	0,2477	3,55
20		2019	79,79	72,79	75,78	1.058.337,40	0,2681	3,42
21		2020	85,51	75,60	76,93	1.136.713,20	0,2626	4,53
22		2021	140,81	72,97	76,99	1.220.893,00	0,2745	4,67
23		2022	149,72	73,32	81,83	1.311.300,50	0,2984	4,61
24		2023	167,84	73,77	82,27	1.408.406,60	0,3226	4,44
25	Provinsi Jawa Barat	2012	30,41	67,32	63,78	262.247,00	0,0213	10,57
26		2013	27,03	68,25	62,35	301.400,00	0,0241	9,61
27		2014	23,66	68,80	60,93	346.009,60	0,0250	9,18
28		2015	20,28	69,50	59,50	382.975,60	0,0258	8,58
29		2016	16,91	70,05	60,99	412.295,90	0,0269	8,77
30		2017	15,45	70,69	62,55	449.337,10	0,0280	7,83
31		2018	24,01	71,30	59,50	487.674,30	0,0403	7,25
32		2019	24,67	72,03	60,99	529.284,80	0,0433	5,98
33		2020	32,43	72,09	62,55	574.444,80	0,0432	7,88
34		2021	35,75	72,45	62,55	623.454,90	0,0452	7,97
35		2022	41,98	73,12	67,83	676.643,50	0,0490	7,98
36		2023	44,47	73,80	70,37	734.368,90	0,0527	7,62
37	Provinsi Jawa Tengah	2012	2,67	67,21	51,11	202.026,50	0,0171	15,34
38		2013	2,4	68,02	65,94	261.954,43	0,0218	14,44
39		2014	2,13	68,78	60,46	270.983,38	0,0228	13,58
40		2015	1,86	69,49	54,97	280.238,54	0,0239	11,5
41		2016	4,85	69,98	56,41	289.834,23	0,0250	13,19
42		2017	18,17	70,52	57,62	299.725,51	0,0261	12,23
43		2018	31,74	71,12	54,97	285.959,67	0,0368	11,19
44		2019	50,63	71,73	56,41	298.881,36	0,0394	8,99
45		2020	53,93	71,87	57,62	278.029,24	0,0370	10,12
46		2021	57,23	72,16	57,62	297.094,63	0,0386	11,25
47		2022	82,65	72,79	62,76	302.836,54	0,0422	10,98
48		2023	91,77	74,53	65,15	307.267,57	0,0452	10,77

49	Provinsi DI Yogyakarta a	2012	4,57	73,27	70,85	21.148,87	0,0162	16,05
50		2013	4,79	73,62	64,86	24.250,70	0,0210	15,03
51		2014	5	74,50	59,24	27.744,79	0,0219	14,55
52		2015	5,22	74,68	64,79	30.935,04	0,0227	11,93
53		2016	5,44	74,71	64,57	34.781,17	0,0236	13,1
54		2017	4,27	74,74	65,73	39.105,81	0,0245	12,36
55		2018	2,47	74,82	64,79	43.968,17	0,0341	11,81
56		2019	2,79	74,95	64,57	49.434,80	0,0365	10,62
57		2020	3,1	79,97	65,73	55.580,41	0,0377	11,41
58		2021	3,6	75,04	65,73	62.489,13	0,0402	11,91
59		2022	3,92	74,99	69,81	70.257,77	0,0440	11,49
60		2023	5,73	75,08	70,37	78.991,41	0,0484	11,04
61	Provinsi Jawa Timur	2012	32,18	66,74	69,62	314.922,00	0,0264	13,4
62		2013	27,91	67,55	64,84	330.280,80	0,0311	12,73
63		2014	23,65	68,14	60,07	344.715,60	0,0327	12,28
64		2015	19,38	68,95	55,29	364.481,00	0,0343	11,11
65		2016	25	69,74	57,21	382.705,00	0,0360	11,85
66		2017	32,5	70,27	58,30	401.840,30	0,0377	11,2
67		2018	40	70,77	55,29	421.932,30	0,0554	10,85
68		2019	47,5	71,50	57,21	443.028,90	0,0590	11,2
69		2020	55,17	71,71	58,30	465.180,40	0,0566	11,09
70		2021	150,69	72,14	58,30	488.438,40	0,0600	10,59
71		2022	163,18	72,75	62,99	512.860,20	0,0664	10,49
72		2023	175,68	72,11	65,22	538.503,20	0,0711	10,35

Sumber: Baznas dan BPS data diolah

Dilakukan transformasi logaritma natural pada variabel penerimaan zakat, PMTB, dan PDRB untuk mengurangi bias akibat perbedaan skala antara variabel.

Transformasi Logaritma Natural adalah mengurangi bias akibat perbedaan skala antara variabel (misalnya antara ukuran perusahaan, pendapatan, dan variabel kebijakan), transformasi LN dapat menjadi langkah efektif untuk menyeimbangkan bobot observasi dalam regresi panel maupun cross-section, selama interpretasi koefisien dilakukan dengan benar (koefisien pada variabel yang ditransformasikan merefleksikan persentase perubahan relatif) (Fadly, 2019).

1. Persamaan Model Data Panel

Pengaruh penerimaan Zakat (LNX1), Kesehatan (X2), Pendidikan (X3), dan Investasi (LNX4), dan Pertumbuhan Ekonomi (LNX5) terhadap Kemiskinan (Y), adapun Estimasi Persamaan:

$$Y = C(1) + C(2)*LNX1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*LNX4 + C(6)*LNX5$$

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dilakukan Uji Chow pada Model (Pemilihan Model CEM atau FEM pada Data Panel) didapatkan hasil

Tabel 1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ02			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	77.825897	(5,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	143.903622	5	0.0000

Karena pada uji Chow didapatkan Prob. $0.0000 < 0,05$ maka sementara dipilih Fixed Effect Model (FEM), maka dilanjut Uji Hausman untuk melihat apakah model terbaik digunakan FEM atau REM

Berikutnya dilakukan Uji Hausman pada Model ini (Pemilihan Model FEM atau REM) didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: EQ02			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	389.129484	5	0.0000

Karena pada Uji Hausman nilai Prob. $0,0000 < 0,05$, maka model regresi Data Panel yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Kemudian dilakukan pengolahan data dengan Model FEM, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/27/26 Time: 21:18				
Sample: 2012 2023				
Periods included: 12				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 72				
White cross-section (period cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.90034	21.55070	2.408291	0.0347
LN1	-0.568327	0.230870	-2.461674	0.0316
X2	-0.087454	0.079523	-1.099731	0.2949
X3	0.127566	0.035424	3.601128	0.0042
LN4	-3.195999	1.102268	-2.899475	0.0145
LN5	1.024050	1.274721	0.803352	0.4388
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.940488	Mean dependent var	8.979028	
Adjusted R-squared	0.930732	S.D. dependent var	3.521155	
S.E. of regression	0.926724	Akaike info criterion	2.825441	
Sum squared resid	52.38785	Schwarz criterion	3.173265	
Log likelihood	-90.71588	Hannan-Quinn criter.	2.963911	
F-statistic	96.40095	Durbin-Watson stat	1.152355	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari data di atas maka persamaan regresi data panel adalah

$$Y = 51.9003394418 - 0.568326779044 \cdot \text{LN1} - 0.087453730767 \cdot X2 + 0.127565792782 \cdot X3 - 3.19599918094 \cdot \text{LN4} + 1.02405027028 \cdot \text{LN5} + [\text{CX}=\text{F}]$$

Hipotesis 1: Pengaruh Logaritma Natural Zakat (LN1) terhadap Kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil output estimasi regresi, variabel Logaritma Natural Zakat (LN1) menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar $-0,568327$ dengan nilai Prob. LN1 sebesar $0,0316$. Karena nilai Prob. LN1 adalah $0,0316 < 0.0000$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa Logaritma

Natural Zakat (LNX1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Kemiskinan (Y) di wilayah penelitian.

Sifat hubungan linear-log pada pengujian ini menjelaskan bahwa setiap terjadi peningkatan penyaluran dana Zakat secara riil sebesar 1%, maka akan mampu menurunkan tingkat Kemiskinan di 6 Provinsi Pulau Jawa secara langsung sebesar 0,0057% (dari $-0,568327/100$). Arah koefisien negatif ini sangat konsisten dengan grand theory ekonomi Islam, membuktikan bahwa program pendayagunaan dana zakat riil (baik konsumtif untuk pemenuhan kebutuhan pokok maupun produktif untuk modal usaha mikro) bekerja efektif sebagai jaring pengaman sosial yang memotong rantai kemiskinan di tingkat rumah tangga mustahik.

Hipotesis 2: Pengaruh Angka Harapan Hidup (X_2) terhadap Kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, variabel Angka Harapan Hidup (X_2) menghasilkan nilai koefisien sebesar $-0,087454$ dengan nilai Prob. X_2 sebesar 0,2949. Karena nilai Prob. $X_2 = 0,2949 > 0,05$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kesehatan (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat Kemiskinan (Y).

Hubungan ini membentuk model linier-linier, di mana secara ekonomi setiap kenaikan indeks kesehatan masyarakat sebesar 1% hanya akan menekan kemiskinan sebesar 0,0874%, namun dampaknya tidak nyata secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi pemerintah di sektor kesehatan makro (seperti penyediaan jaminan kesehatan gratis atau puskesmas keliling) baru mampu meringankan beban biaya hidup harian penduduk miskin, tetapi belum bertindak sebagai pemicu utama peningkatan kapasitas pendapatan yang dapat mengeluarkan mereka dari garis kemiskinan.

Hipotesis 3: Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (X_3) terhadap Kemiskinan (Y)

Berdasarkan tabel output EViews, variabel Angka Partisipasi Sekolah (X_3) memiliki koefisien positif sebesar $+0,127566$ dengan nilai Prob. X_3 sebesar 0,0042. Karena nilai Prob. $X_3 = 0,0042 < 0,05$, maka H_{09} ditolak dan H_{a9} diterima secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (Y), namun menunjukkan arah koefisien positif yang berlawanan dengan teori konvensional.

Dalam konteks hubungan *linier-linier*, setiap terjadi kenaikan indeks capaian pendidikan sebesar 1%, tingkat kemiskinan di 6 provinsi Pulau Jawa justru mengalami peningkatan sebesar 0,1276 satuan. Fenomena anomali struktural ini merepresentasikan masalah *educated unemployment* (pengangguran terdidik) di Pulau Jawa. Peningkatan kuantitas lulusan sarana pendidikan tidak diimbangi secara proporsional oleh ketersediaan lapangan kerja formal yang berkualitas. Banyak angkatan kerja berpendidikan menengah dan tinggi yang menolak pekerjaan sektor informal dan memilih menganggur dalam jangka waktu lama untuk menanti pekerjaan ideal, yang secara akumulatif justru menambah persentase penduduk di bawah garis kemiskinan.

Hipotesis 4: Pengaruh Logaritma Natural Investasi (LNX4) terhadap Kemiskinan (Y)

Hasil estimasi data panel menunjukkan variabel Logaritma Natural Investasi (LNX4) menghasilkan koefisien negatif yang sangat kuat yaitu sebesar $-3,195999$ dengan nilai Prob. LNX4 sebesar 0,0145. Karena nilai Prob. LNX4 adalah 0,0145 lebih kecil dari 0,05 maka H_{010} ditolak dan H_{a10} diterima secara meyakinkan. Hal ini membuktikan bahwa Logaritma Natural Investasi (LNX4) berpengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap tingkat Kemiskinan (Y).

Melalui model linear-log, hubungan elastisitas ini menerangkan bahwa setiap terjadi peningkatan realisasi nilai Investasi riil sebesar 1%, maka tingkat Kemiskinan di 6 Provinsi Pulau Jawa akan mengalami penurunan nyata sebesar 0,0320% (dari $-3,195999/100$). Angka koefisien investasi ini merupakan yang paling dominan di antara variabel lainnya, menegaskan bahwa masuknya modal riil penanaman modal berperan vital menciptakan lapangan kerja padat karya, menyerap tenaga kerja lokal secara massal, meningkatkan pendapatan per kapita, dan secara langsung menurunkan angka kemiskinan makro di Pulau Jawa.

Hipotesis 5: Pengaruh Logaritma Natural Produk Domestik Bruto (LNX5) terhadap Kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil output Model pada tabel regresi robust, variabel Logaritma Natural Produk Domestik Bruto (LNX5) menghasilkan nilai koefisien sebesar $+1,024050$ dengan nilai Prob. LNX5 sebesar 0,4388.

Karena nilai Prob. LNX5 = 0,4388 $> 0,05$, maka H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Logaritma Natural Pertumbuhan Ekonomi (LNX5) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat Kemiskinan (Y).

Penggunaan bentuk transformasi logaritma pada variabel bebas membentuk model linear-log. Secara ekonomi, hubungan ini berarti setiap terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah secara riil sebesar 1%, maka tingkat kemiskinan hanya akan berubah sebesar 0,0102% (dari $+1,024050/100$) dan dampak ini tidak nyata secara statistik. Angka ini mengonfirmasi adanya gejala *jobless growth* di Pulau Jawa, di mana akselerasi PDRB cenderung digerakkan oleh sektor padat modal dan sektor tersier yang kurang menyerap tenaga kerja mentah, sehingga kue pertumbuhan ekonomi tersebut belum mampu terdistribusi secara optimal guna menekan angka kemiskinan makro secara instan.

Uji F (Pengaruh Secara Simultan)

Dengan menggunakan aplikasi *eviews* 13 dilakukan uji F untuk mencari pengaruh secara simultan dan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4 Uji F (Pengaruh Secara Simultan)

R-squared	0.940488	Mean dependent var	8.979028
Adjusted R-squared	0.930732	S.D. dependent var	3.521155
S.E. of regression	0.926724	Akaike info criterion	2.825441
Sum squared resid	52.38785	Schwarz criterion	3.173265
Log likelihood	-90.71588	Hannan-Quinn criter.	2.963911
F-statistic	96.40095	Durbin-Watson stat	1.152355
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hipotesis 6: Uji Pengaruh Simultan (Uji F) terhadap Kemiskinan (Y)

Pengujian secara simultan (Uji F) pada Model ini ditujukan untuk mendeteksi apakah seluruh portofolio variabel independen secara bersama-sama mampu mengintervensi tingkat kemiskinan makro daerah. Berdasarkan tabel hasil ringkasan statistik *EViews* untuk fungsi kriteria kelayakan model, diperoleh nilai F-statistic sebesar 96,40095 dengan tingkat signifikansi Prob (F-statistic) sebesar 0,00000. Karena nilai tersebut maka secara meyakinkan H_{015} ditolak dan H_{a15} diterima.

Temuan statistik ini membuktikan secara empiris bahwa variabel Logaritma Natural penerimaan Zakat (LN_{X1}), Angka Harapan Hidup (X₂), Angka Partisipasi Sekolah (X₃), Logaritma Natural Pembentukan Modal Tetap Bruto (LN_{X4}), serta Logaritma Natural Produk Domestik Bruto (LN_{X5}) secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang nyata dan sangat signifikan terhadap variasi naik-turunnya tingkat Kemiskinan (Y) di 6 Provinsi Pulau Jawa. Derajat kesesuaian dan kemampuan prediksi dari pemodelan ini dikuatkan oleh perolehan nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,940488. Nilai tersebut memberikan makna ekonomi bahwa sebesar 94,05% variabilitas angka Kemiskinan (Y) di Pulau Jawa dapat dijelaskan secara komprehensif oleh dinamika pergerakan variabel Zakat, Angka Harapan Hidup, Angka Partisipasi Sekolah, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Produk Domestik Regional Bruto secara kolektif di dalam model.

Sementara itu, sisa deviasi varians sebesar 5,95% dijabarkan oleh faktor-faktor eksogen lain di luar ruang lingkup estimasi penelitian ini. Secara implikasi kebijakan ekonomi publik, adanya pengaruh secara simultan menegaskan bahwa penanggulangan kemiskinan struktural di Pulau Jawa menuntut penyusunan strategi kebijakan yang sifatnya multisectoral convergence. Upaya penekanan laju kemiskinan tidak akan menunjukkan performa optimal apabila hanya mengandalkan satu instrumen secara terisolasi. Sinergitas program penyerapan tenaga kerja lewat akumulasi modal fisik (Investasi), penguatan daya beli lapisan terbawah melalui dana sosial (Zakat), optimalisasi kapasitas kualitas SDM (Kesehatan dan Pendidikan), serta stabilitas output makro (Pertumbuhan Ekonomi) mutlak digerakkan bersama sebagai satu kesatuan sistem intervensi kemiskinan yang terpadu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerimaan zakat, faktor ekonomi, dan faktor non-ekonomi terhadap upaya pengurangan kemiskinan di Pulau Jawa selama periode 2012–2023, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki arah dan tingkat signifikansi pengaruh yang berbeda terhadap kemiskinan. Penerimaan zakat terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, di mana setiap peningkatan penerimaan zakat sebesar 1% berkaitan dengan penurunan tingkat kemiskinan sekitar 0,0057 poin persentase. Temuan ini menunjukkan bahwa zakat memiliki peran strategis sebagai instrumen redistribusi kekayaan dan jaring pengaman sosial dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan, khususnya melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat *mustahik*. Sementara itu, Angka Harapan Hidup (AHH) menunjukkan pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap kemiskinan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan derajat kesehatan masyarakat belum secara langsung diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan yang signifikan di wilayah penelitian.

Pada aspek pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan ini memperlihatkan adanya hubungan yang tidak sejalan dengan ekspektasi teoretis bahwa peningkatan akses pendidikan semestinya berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan. Kondisi tersebut dapat mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara peningkatan partisipasi pendidikan dan ketersediaan kesempatan kerja, termasuk kemungkinan fenomena *educated unemployment* atau pengangguran terdidik. Selanjutnya, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebagai indikator investasi menunjukkan

pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Setiap peningkatan PMTB sebesar 1% berkaitan dengan penurunan tingkat kemiskinan sekitar 0,0320 poin persentase. Hasil ini menegaskan pentingnya investasi produktif dalam mendukung penciptaan lapangan kerja, peningkatan aktivitas ekonomi, dan pengurangan kemiskinan. Sebaliknya, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi daerah belum tentu disertai dengan pemerataan manfaat pembangunan, sehingga pertumbuhan ekonomi perlu diarahkan agar lebih inklusif dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Secara simultan, penerimaan zakat, Angka Harapan Hidup, Angka Partisipasi Sekolah, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Produk Domestik Regional Bruto menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa. Nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,9405 menunjukkan bahwa sekitar 94,05% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh model penelitian, sedangkan sisanya sebesar 5,95% berkaitan dengan faktor lain di luar model. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengurangan kemiskinan di Pulau Jawa memerlukan pendekatan kebijakan yang terintegrasi dan berkelanjutan melalui optimalisasi penghimpunan dan pendayagunaan zakat, peningkatan investasi produktif yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja, penguatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta pengembangan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Sinergi antara instrumen ekonomi Islam, pembangunan ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi landasan penting dalam merumuskan strategi pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Daftar Pustaka

- Arafat, Fariz Budi, and Prajna Pramita Izati. "Pemodelan Angka Harapan Hidup Di Indonesia Dengan Pendekatan Bayesian: Bayesian Adaptive Sampling Dan Bayesian Model Averaging Dalam Seleksi Variabel." *Jurnal Gaussian* 14, no. 2 (October 2025): 325–34. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.14.2.325-334>.
- Badan Pusat Statistik. "Angka Partisipasi Sekolah." Detail Metadata Indikator Statistik, 2024. <https://sirusa.web.bps.go.id/metadata/indikator/60787>.
- . "Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2020-2024." Badan Pusat Statistik, September 10, 2024. <https://www.bps.go.id/publication/2024/10/09/7290b829d2eaa972e4968d19/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2020-2024.html>.
- . "Survei Disagregasi PMTB." Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi, July 8, 2020. <https://bukittinggikota.bps.go.id/id/news/2020/08/07/58/survei-disagregasi-pmtb.html>.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim. *Shahih Al-Bukhari*. M.Z bin Nashir al-Nashir. Jilid 1. Lebanon: Dar Thauq al-Najah, 2001.
- Fadly, Boy. "Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI." Preprint, Open Science Framework, June 24, 2019. <https://doi.org/10.31219/osf.io/t3gvz>.
- Fajar ND, Mukti, and Yulianto Achmad. *Dualisme Penelitian Hukum Normatif Dan Hukum Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ginting, Dastanta Irvan, and Irsad Lubis. "Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia." *Jurnal Bisnis Net, Universitas Darmawangsa* 6, no. 2 (Desember 2023): 519–28.
- Hanifah, Nurul, and Rima Rachmawati. "Analisis Faktor Konfirmasi Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2019-2020." *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 14, no. 2 (May 2023): 304–17. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.7137>.
- Hapsari, Indri, and Sitti Zakiah M. "Analisis Efisiensi Investasi Di Provinsi Sulawesi Tenggara Pada Periode 2001 - 2013." *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 6, no. 1 (August 2018): 12. <https://doi.org/10.32833/majem.v6i1.43>.
- Herlina, Nina, and Mamah Komariah. "Peran Pemerintah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Ciamis." *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 5, no. 2 (September 2017): 260–2077.
- Ismail, Ahmad Satori. *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional, 2018.
- Laili Rohmi, Misfi, Desyria Pratiwi, and Annisa Alifa Ramadhani. "PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM KAITANNYA DENGAN PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN." *Ekonomi & Bisnis* 22, no. 2 (December 2023): 166–77. <https://doi.org/10.32722/eb.v22i2.6307>.
- Matondang, Muhammad Alhasymi, Muhammad Abdi, Fahmi Apriyansyah Siregar, Runggu Sihombing, Jonathan Brando Saragi, and Nadia Enjel Lina Silalahi. "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara Tahun 2010-2024." *Journal Economy and Currency Study (JECS)* 7, no. 2 (December 2025): 31–42. <https://doi.org/10.51178/jecs.v7i2.3014>.
- Murdiyana, Murdiyana, and Mulyana Mulyana. "ANALISIS KEBIJAKAN PENGENTASAN KEMISKINAN

- DI INDONESIA.” *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, August 16, 2017, 73–96. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v10i1.384>.
- Nizar, Nefo Indra, and Ahmad Yani Nasution. “Pendidikan Dan Masalah-Masalah Pembangunan Di Indonesia.” *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (May 2023): 3694–701. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2166>.
- Nuha, Auziqna Fadli Rosihan, and Siti Fatimah Nurhayati. “Determinasi Angka Harapan Hidup: Analisis Pada Enam Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018–2023.” *Journal of Economics Research and Policy Studies* 5, no. 1 (April 2025): 173–83. <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i1.1475>.
- Oktaviana, Rully Noor. “Pengaruh Pariwisata, Proporsi Kredit UMKM, Angka Partisipasi Sekolah, Keuangan Daerah, Infrastruktur Dan GDP Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2011-2019.” *LITERATUS* 3, no. 2 (November 2022): 246–53. <https://doi.org/10.37010/lit.v3i2.963>.
- Qardawi, Yusuf. *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadis*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 1996.
- Sabiq, As_Sayid. *Fiqh As-Sunnah*. 1. Libanon: Daar el-Fikr, 1968.
- Sudjana, Nana, and Ibrahim. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2020.
- Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqh al-Islami Wa Adillatuu*. 3. Jakarta: Gema Insani Press, 2011.